

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan ini dimaksud sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan oleh jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang fundamental dalam memberi kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Melalui pendidikan anak usia dini mengembangkan semua potensi yang ada pada anak. Salah satu potensi yang dikembangkan adalah kesiapan membaca. Saat ini banyak tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca. Sebenarnya anak akan dapat membaca apabila sudah tumbuh dan muncul kesiapan membaca. kesiapan membaca.

Salah satu bagian yang mengalami perubahan yaitu kurikulum. Fokus pengembangan secara holistik telah beralih pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 yang mencakup enam aspek perkembangan.

Aspek tersebut diantaranya NAM, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik, dan menambahkan aspek Seni. Dari seluruh aspek, kemampuan kognitif menjadi sasaran yang paling diperhatikan oleh setiap kalangan (baik orang tua, guru dan masyarakat) kemampuan kognitif yang menjadi harapan ialah sudah matang membaca, menulis dan berhitung. Untuk mencapai kemampuan kognitif tersebut melalui pendidikan anak usia dini sekolah mempersiapkan diri setiap anak dengan memiliki kesiapan terlebih dahulu, khususnya dalam kesiapan membaca.

Dan menurut Susanto (2012:83) mengatakan” membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak praekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran”, sedangkan menurut Cochrane (dalam Aulia 2012: 37) menyatakan perkembangan membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dengan tahap: 1) fantasi, 2) pembentukan konsep diri, 3) membaca gambar, 4) pengenalan bacaan, 5) membaca lancar

Sedangkan menurut Aulia (2012:36) bahwa kemajuan pesat dibidang teknologi dan informasi seperti sekarang telah menuntut kita agar memiliki kesiapan yang lebih. Sementara sebelum mengajari anak membaca banyak hal ang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Sebab, kemampuan membaca tidaklah muncul begitu saja dalam diri seseorang, tetapi harus memiliki proses yang panjang. Seharusnya anak yang berusia 4-6 tahun pada dasarnya sudah memiliki perkembangan dasar kemampuan membaca dalam lima tahap, yaitu: fantasi, pembentukan konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan, dan membaca

lancar. Dalam hal ini, untuk mencapai kelima tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak ini maka anak harus memiliki kesiapan membaca.

Menurut West (Sri Hartini: 2002) kesiapan membaca adalah menggambarkan pemahaman anak bahwa tulisan mempunyai makna. Maka dengan pemahaman tersebut anak akan dengan mudah mengembangkan kemampuan membaca dalam dirinya.

Untuk mengembangkan kesiapan membaca pada anak ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu melalui media pembelajaran. Langkah yang perlu diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah seorang guru selalu memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran juga diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode yang digunakan, karakteristik jenis media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk kesiapan membaca anak. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran mulai beraneka ragam jenis karakteristik yang beragam, salah satunya adalah media audio visual. Ashad (2013:32) Pengajaran dengan menggunakan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang

penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata dan simbol-simbol.

Berbagai keadaan dilapangan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi di TK Santa Lusia diantaranya ada anak yang belum memiliki kesiapan membaca, seperti: Anak memahami bahasa lisan, anak bisa menghafalkan kata-kata dengan jelas, anak dapat mengingat kata-kata yang pernah didengar, anak mampu melafalkan bunyi huruf, anak sudah menunjukkan minta membaca, dan anak menguasai perbedaan setiap bunyi dengan baik. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media yang bervariasi menjadi salah satu penyebab kemampuan membaca pada anak yang tidak memiliki kesiapan membaca.

Hal ini menggugah peneliti untuk menekankan kegiatan dengan prinsip belajar seraya bermain tersebut dengan berinisiatif menggunakan media audio visual untuk mempengaruhi kesiapan membaca anak. Dengan media audio visual tersebut anak akan semakin tertarik untuk belajar. Dengan melihat gambar, melihat huruf dan mendengarkan suara. Dalam menggunakan media audio visual ini guru dapat mengajak anak untuk kembali mengingat dan focus dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak menjadi membosankan dan selalu menarik untuk dipelajari oleh anak usia dini.

Secara sederhana kesiapan membaca anak dapat dipengaruhi oleh media yang menarik seperti media audio visual (Filim) yang akan melibatkan panca indra. Dengan media audio visual ini maka kesiapan membaca anak akan semakin

meningkat hingga ketahap kemampuan membaca anak. Dikarenakan tampilan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk dilihat oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia Tahun Ajara 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang ditemukan ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi penggunaan media oleh guru
2. Tingkat kesiapan membaca anak yang rendah
3. Focus orang tua menekankan pada kemampuan kognitif membaca, menulis dan menghitung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rincian dari masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh media audio visual terhadap kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar yang ditemukan tersebut, peneliti merumuskan masalah yakni apakah ada pengaruh media audio visual terhadap kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kesiapan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi sumbangsi keilmuan dan praktik langsung di lapangan. Beberapa manfaat yang diharapkan tersebut ditinjau dari:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kesiapan membaca anak usia dini, khususnya untuk Prodi PG PAUD di lembaga Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Sebagai bentuk pertimbangan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh guru dari yang sebelumnya untuk pembelajaran bermakna melalui media audio visual
- b. Bagi Taman Kanak-Kanak: Sebagai bahan literatur kepada TK untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk kesiapan membaca anak

- c. Bagi peneliti: Sebagai salah satu syarat melengkapi pendidikan peneliti demi terasahnya sikap mengembangkan diri untuk meneliti konteks disiplin ilmu pendidikan guru anak usia dini.
- d. Bagi orang tua: Menambah pengetahuan dan memotivasi orang tua untuk memperlengkapi kesiapan membaca anak.